

**ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY*,
EARNING PER SHARE, DAN *MARKET VALUE ADDED*
TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Tercatat di BEI
Tahun 2018-2020)**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



Disusun Oleh:

Saraswati Risma Dewi

11 18 30082

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2021**

TUGAS AKHIR

ANALISIS PENGARUH ROA, ROE, EPS, DAN MVA TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERCATAT DI BEI TAHUN 2018-2020)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

SARASWATI RISMA DEWI

No Induk Mahasiswa: 111830082

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 14 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Manggar Wulan Kusuma, SE., M.Si., Ak.



Penguji



Nurofik, Dr., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 14 Januari 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, and Market Value Added on Stock Prices in Mining Companies in 2018-2020 listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used in the study is secondary data obtained through the website <https://www.idx.co.id/> and the Trading View Application. The sample in this study was 75 financial statement data from 25 companies that met the criteria as samples in this study. The results showed that Return on Assets and Market Value Added had a positive effect on stock prices, while Return on Equity and Earning Per Share had no effect on stock prices.

Keywords: Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share, Market Value Added, Stock Price

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

I. PENDAHULUAN

Kebijakan berinvestasi yang dibuat pemerintah ditambah dengan informasi pengetahuan mengenai investasi pasar modal berkembang cukup signifikan di Negara Indonesia. UU No. 8 tahun 1995 pasar modal didefinisikan sebagai aktivitas penawaran dan perdagangan efek kepada perusahaan, lembaga, dan profesi yang berkaitan dengan efek. Data statistik publik yang dikeluarkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada akhir tahun 2018 hingga 2020 telah mengalami peningkatan sebesar 139,64% investor pasar modal. Pandemi Covid-19 yang ditetapkan tanggal 9 Maret 2020 menyebabkan pasar modal lebih menjadi pilihan bisnis masyarakat daripada bisnis real yang sedang terpuruk dikarenakan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (www.djkn.kemenkeu.go.id, 2021).

Menurut Zubir (2013) dalam Anggriani et al (2021) harga saham menjadi tolak ukur manajemen dalam mengelola perusahaan untuk menciptakan dan memperoleh keuntungan sehingga mampu memenuhi kewajibannya kepada pemangku kepentingan. Saham yaitu surat bukti kepemilikan bagi investor pada suatu perusahaan (Widiatmojo, 2009:140) dalam (Santy, 2017). ROA digunakan untuk menghitung besarnya aset untuk mendapatkan laba bersih kepada investor (Hery, 2015:228) dalam (Egam, Ilat, & Pangerapan, 2017). ROE digunakan untuk mengukur besarnya ekuitas untuk menghasilkan laba bersih bagi investor (Hery, 2015:230) dalam (Egam, Ilat, & Pangerapan, 2017). *Earning Per Share* merupakan rasio yang menghitung laba bersih yang diciptakan untuk setiap lembar saham yang beredar (Husnan, 2015:300) dalam (Santy, 2017). Menurut

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Stewart (1990) dalam Manurung (2015), *Market Value Added* (MVA) mengukur kinerja keuangan untuk menunjukkan besarnya keuntungan yang didapatkan terhadap modal yang ditanamkan investor.

Alasan peneliti memilih perusahaan tambang sebagai objek penelitian dikarenakan pertambangan menjadi polemik apabila perusahaan atau pemerintah tidak mengambil keputusan yang tepat. Hal ini disebabkan tambang adalah hasil kekayaan bumi tidak terbarukan serta penelitian dalam sektor pertambangan masih sedikit. Pada tanggal 10 Juni 2020 Presiden Joko Widodo telah menandatangani UU No. 3 Tahun 2020 tentang perubahan UU No. 4 Tahun 2009 mengenai Pertambangan Mineral dan Batubara sebab dianggap tidak sesuai dengan perkembangan masalah dan kebutuhan hukum dalam urusan minerba. UU Minerba baru sangat dinantikan dan disambut secara positif oleh pelaku usaha lantaran memberikan kepastian hukum dan kepastian investasi. Selain kepastian hukum dan kepastian investasi perubahan lain yang tercantum dalam UU No. 3 Tahun 2020 juga menetapkan pendelegasian kewenangan pengelolaan minerba dari pemerintah daerah menjadi pemerintah pusat, pembinaan dan pengawasan, pemberdayaan masyarakat, peningkatan nilai tambah minerba, penggunaan lahan, data dan informasi, dan kelanjutan operasi bagi pemegang KK (Kontrak Karya), atau PKP28 (Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

II. TINJAUAN TEORI

Tinjauan Teori

Sejarah teori sinyal (*signaling theory*) berawal dari sebuah karya yang berjudul “*The Market for Lemons*” tulisan George A. Akerlof pada tahun 1970, dalam karyanya mencetuskan informasi asimetris. Informasi asimetri (*assymetri information*) pengujian terhadap pasar mobil bekas dalam hal ini digunakan untuk mengetahui inkonsistensi informasi dalam kualitas produk antara penjual dan pembeli (Akerlof, 1970).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa konsumen cenderung memiliki pandangan umum terhadap suatu produk dan tidak mempunyai informasi yang spesifik terhadap produk yang akan dibeli. Akibat dari pandangan tersebut menyebabkan pembeli menyamaratakan kualitas produk yang tinggi dan rendah dengan harga yang sama, sehingga akan merugikan penjual dengan produk berkualitas tinggi.

Tanggapan Akerlof (1970) dikembangkan oleh Michael Spence tahun 1973 dalam model keseimbangan sinyal (*basic equilibrium signaling model*), yang mengilustrasikan bahwa bursa tenaga kerja dan membuktikan bahwa sinyal yang bagus yang dikirimkan ke pasar menunjukkan kinerja perusahaan dalam keadaan baik. Hasil penelitian Spance (1973) menyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan pada *bad news* lebih tinggi daripada *good news* dan investor tidak akan melirik pada perusahaan yang memiliki banyak *bad news*. Hal tersebut akan membuat manajer mengungkapkan informasi asimetri dengan maksud dapat mengirimkan *good news* kepada investor mengenai kinerja perusahaan ke pasar.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Stephen A. Ross, Hayne E. Leland dan David H. Pyle pada tahun (1977) juga mengembangkan teori sinyal dengan versi mereka. Menurut Ross (1977) dalam Adani (2020) teori sinyal digambarkan melalui informasi yang hanya dimiliki oleh individu yang memiliki wewenang dan kekuasaan paling tinggi di perusahaan, hal tersebut mendorong individu tersebut untuk menyampaikan informasi kepada calon pembeli (investor).

Informasi yang mencerminkan kinerja perusahaan akan disampaikan dalam bentuk laporan tahunan satu periode berupa laporan akuntansi yang termuat dalam laporan laba rugi, perubahan modal, neraca, dan arus kas serta informasi non akuntansi yang biasanya terdapat di CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan). Sedangkan menurut Leland dan Pyle (1977) dalam Widarjo (2011) menyatakan bahwa sinyal tindakan yang diberikan perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi mengenai kinerja perusahaan kepada investor diharapkan memberi sinyal positif dan mampu mengurangi informasi asimetris.

Menurut Jama'an (2016) dalam Anggriani et al (2021) mengemukakan cara yang seharusnya digunakan perusahaan dalam memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang disampaikan berupa informasi yang telah dikerjakan manajer dalam mewujudkan keinginan investor. Informasi perusahaan yang lengkap, relevan, dan akurat diperlukan investor dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi.

Informasi asimetri timbul karena adanya ketidaksamaan informasi yang dimiliki antara manajer dan investor. Manajer memiliki informasi lebih banyak daripada investor, artinya muncul pertanda atau sinyal bahwa kebijakan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan berubah dan berdampak pada informasi investor mengenai nilai perusahaan. Pengurangan informasi asimetri dapat dilakukan dengan cara manajer menerapkan prinsip kehati-hatian (*conservatism*) yaitu prinsip mencegah perusahaan untuk membesar-besarkan laba dengan menyajikan aset dan laba yang tidak terlalu tinggi (*over state*).

Return on Asset menurut Tandelilin (2010) dalam Sari (2021), merupakan rasio yang menggambarkan daya guna aset dalam menghasilkan laba. *Return on Equity* menurut Mardiyanto (2009:196) dalam (Rinati, 2009) adalah rasio yang menghitung efisiensi modal dalam menghasilkan laba untuk investor. Penelitian Tandelilin (2010) dalam Sari (2021) mengungkapkan *Earning Per Share* atau EPS yang tepat berada pada sudut pandang investor karena menunjukkan besarnya laba yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang dimiliki investor. Ruky (1997) dalam Faitullah (2006) *Market Value Added* (MVA) adalah konsep menilai kinerja keuangan dari sudut pandang eksternal yang mengukur perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan nilai ekuitas yang ditanam investor.

Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang pada setiap lembarnya memberi hak suara (Bodie et al, 2014:42) dalam (Egam, Ilat, & Pangerapan, 2017). Harga saham terjadi di bursa efek dalam hitungan waktu yang singkat karena adanya permintaan dan penawaran saham di pasar modal (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:102) dalam (Santy, 2017). Apabila pasar bursa efek sudah tutup, harga penutupannya (*closing price*) merupakan harga pasar (Rohman, 2015) dalam (Indrawati, Darmayanti, & Syakur, 2016).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengembangan Hipotesis

Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya maka semakin tinggi besarnya tingkat pengembalian yang diperoleh investor. Melalui pengelolaan aset yang maksimal maka investor akan lebih percaya terhadap perusahaan, hal tersebut ditunjukkan dari nilai ROA yang tinggi menjadikan keuntungan yang besar. Investor akan tertarik menginvestasikan modalnya kepada perusahaan, karena dianggap berhasil menghasilkan laba yang berdampak pada dividen yang akan diterima. Dengan demikian, kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan yang mampu mengelola asetnya akan membuat harga saham semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Indrawati, Darmayanti, & Syakut (2016), Cahyaningrum & Antikasari (2017), dan Husaini (2012) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka terbentuklah hipotesis pertama pada penelitian ini, yaitu:

H₁: ROA Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Harga Saham

Kabajeh et al (2012) dalam Cahyaningrum & Antikasari (2017) mendefinisikan ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian modal sendiri dan modal dari investasi dalam menciptakan keuntungan yang merupakan hak dari investor. Menurut Sartono (2010) dalam Sujatmiko (2019) harga saham merupakan *present value* dari aliran kas yang diharapkan diterima oleh investor, dalam hitungan detik harga saham di pasar modal dapat berubah. Saham perusahaan akan semakin tinggi harganya jika banyak investor yang memberi perusahaan tersebut. Hipotesis penelitian ini didukung oleh hasil penelitian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Untari, Suhendro, & Siddi (2020), Kurnia, Apriliana, & Diana (2020), dan Valentino & Sularto (2013). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua pada penelitian ini adalah:

H₂: ROE Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Harga Saham

Hak investor atas setiap lembar laba yang dimiliki akan menarik investor dalam berinvestasi, hal itu ditunjukkan dari nilai EPS. Nilai EPS yang tinggi akan memberikan sinyal yang baik untuk investor dalam mengambil keputusan. Pengaruh EPS yang tinggi didukung oleh teori sinyal, karena dengan adanya sinyal yang baik maka permintaan saham akan meningkat yang mengakibatkan harga saham naik. Hal ini sejalan dengan penelitian Rimbani (2016), Irton (2020), dan Erick (2021) bahwa harga saham dipengaruhi oleh EPS secara positif dan signifikan. Menurut penjelasan di atas, maka terbentuklah hipotesis ketiga pada penelitian ini, yaitu:

H₃: EPS Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Harga Saham

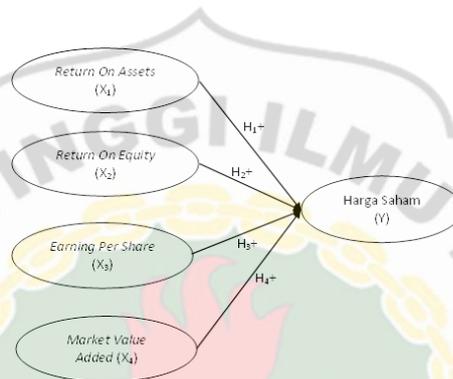
Harga saham dalam perusahaan dinilai lebih besar dibandingkan nilai buku setiap lembar saham mengindikasikan bahwa nilai MVA bernilai positif. MVA lebih besar dari nol (>0) perusahaan dikatakan dalam keadaan baik, sedangkan MVA kurang dari nol (<0) menunjukkan berkurangnya nilai modal investor. MVA yang tinggi mengindikasikan tingkat pengembalian yang tinggi, artinya harga saham juga mengalami kenaikan (Mariana, 2007) dalam (Octaviany, Prihatni, & Mulasari, 2021). Hipotesis penelitian ini didukung oleh hasil Natalia et al., (2020), Octaviany, Prihatni, & Mulasari (2021), Rahayu & Dana (2016) yang telah membuktikan bahwa harga saham dipengaruhi oleh MVA secara

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

positif dan signifikan. Dari penjelasan tersebut, maka terbentuklah hipotesis keempat dalam penelitian yaitu:

H₄: MVA Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Harga Saham

Kerangka Pemikiran



III. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini meneliti dengan objek perusahaan tambang. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan yang telah mengunggah data laporan keuangan yang telah diaudit dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Proses penyiapan proposal, melakukan studi kepustakaan, mendesain kerangka pemikiran, mengumpulkan data dari BEI, dan melakukan analisa data serta penulisan laporan menghabiskan waktu selama 6 bulan dan ditargetkan bulan Desember 2021 akan selesai.

Jenis Data

Data panel meliputi adalah *time series* dan data *cross section* adalah jenis data yang dipakai untuk penelitian. Data sekunder adalah sumber data yang digunakan oleh peneliti, yaitu data tersebut yang didapatkan tidak secara langsung berupa data atau referensi yang berhubungan dengan penelitian.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Populasi Penelitian

Pada penelitian ini banyaknya populasi berjumlah 69 perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI, perusahaan-perusahaan tersebut terdaftar dalam papan perdagangan utama, pengembangan, dan akselerasi (<https://www.idx.co.id/>, 2021).

- a. Papan utama: perusahaan besar yang mempunyai rekam jejak yang cukup panjang.
- b. Papan pengembangan: perusahaan yang sedang dalam masa penyehatan dan belum menghasilkan keuntungan, tetapi memiliki prospek berkembang.
- c. Papan akselerasi: perusahaan kecil atau *startup* akan mendapatkan pendanaan dari pasar modal.

Sampel Penelitian

Metode *purposive sampling* digunakan peneliti untuk menentukan pengambilan sampel dalam penelitian ini, dengan menetapkan barometer khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut barometer sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan pertambangan yang masuk dalam papan perdagangan utama.
2. Perusahaan pertambangan yang mengumumkan laporan keuangan tahunan selama tahun 2018-2020.
3. Data perusahaan pertambangan di BEI periode 2018-2020 yang tersedia dan lengkap.

Jenis dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Harga saham merupakan variabel dependen dalam penelitian.
2. Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain. ROA, ROE, EPS, dan MVA merupakan variabel independen dalam penelitian.

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen: Harga Saham (Y)

Menurut Beliani dan Budiantara (2015:77) dalam Zuhri et al (2020) harga saham dapat didefinisikan sebagai harga pasar. Harga pasar dalam saham terjadi pada saat pasar sedang berlangsung. Rumus dari harga saham menurut (Kodrat, 2010:13) dalam (Anggriani, Gama, & Astiti, 2021) yaitu:

$$\text{Harga saham} = \text{Harga penutupan}$$

2. Variabel Independen

- 1) *Return On Asset* (ROA) (X_1)

Menurut Mardiyanto (2000) dalam Seroinsong, Rate, & Untu (2018) ROA digunakan untuk mengukur besarnya laba yang diperoleh dari kontribusi aktivitas investasi. Menurut Kasmir (2014), untuk mengukur ROA dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Total assets}}$$

- 2) *Return On Equity* (ROE) (X_2)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut Riyanto (1998) dalam Wona & Kusumawardhani (2016) ROE digunakan untuk mengukur besarnya laba yang diperoleh dari kontribusi modal sendiri ditambah dengan investasi investor. Menurut Kamir (2014), untuk mengukur ROE dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Total equity}}$$

3) *Earning Per Share* (EPS) (X₃)

Menurut Syamsudin (1994:66) dalam Hariani (2010) EPS adalah alat yang digunakan untuk mengukur pendapatan investor yang merupakan bagian laba yang menjadi hak investor setelah pajak dan deviden bagi saham preferen. EPS dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar. Menurut Darmaji (2006:67) dalam Arnova (2013) berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung EPS:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

4) *Market Value Added* (X₄)

Menurut Hunan & Enny (2012) dalam Sulastriani & Gustyana (2019) Selisih antara nilai pasar ekuitas dengan nilai buku dalam neraca disebut MVA. Menurut Asish & Phani (2000) dalam (Rahayu & Dana, 2016) rumus yang digunakan dalam menghitung MVA:

$$MVA = (\text{Harga saham} \times \text{Saham yang beredar}) - \text{Total modal sendiri}$$

Model Penelitian

Model regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menetapkan arah dan korelasi antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen dapat dilihat dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha - (\beta_1 \cdot X_1) - (\beta_2 \cdot X_2) - (\beta_3 \cdot X_3) - (\beta_4 \cdot X_4) - \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = variabel dependen (Harga Saham)
- α = konstanta
- X_{1-4} = variabel independen (ROA, ROE, EPS, dan MVA)
- β_{1-4} = besaran koefisien dari masing-masing variabel
- ε = residual atau error

Metode dan Teknik Analisis

Analisis Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai data dapat ditinjau dari nilai rata-rata, varians, maksimal, minimal, standar deviasi, jumlah/total, jarak, keruncingan, dan kemencengan merupakan definisi dari statistik deskriptif (Ghozali, 2009).

1. Uji Asumsi Klasik

Supaya persamaan yang diperoleh dalam pengujian model linear regresi berganda diterima maka diperlukan adanya uji asumsi klasik.

2. Uji Normalitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Alat yang dapat digunakan dalam pengujian normalitas dapat menggunakan Histogram, Normal P-P Plot, dan One Sample Kolmogorov-Smirnof. Indikator pengujian Kolmogorov-Smirnov, apabila nilainya lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2009).

3. Uji Multikolinieritas

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (0). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2009):

- a. Mempunyai angka Tolerance di atas ($>$) 0,1
 - b. Mempunyai nilai VIF di bawah ($<$) 10
4. Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang tidak sama antara pengamat satu dengan pengamat yang lain dapat diuji dengan pengujian ini. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, sebaliknya jika berbeda disebut heterokedastisitas artinya model regresi jelek. Adanya heterokedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan uji Glejser, dengan menggunakan tingkat signifikansi di atas 0,05 maka tidak mengandung adanya heterokedastisitas (Ghozali, 2009).

5. Uji Autokorelasi

Data *time series* digunakan dalam penelitian ini, yang kemudian diperlukan uji autokorelasi. Tujuannya untuk melihat adanya korelasi antara periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya) yang terjadi pada persamaan regresi linear berganda, jika ditemukan adanya korelasi maka terdapat masalah autokorelasi (Ghozali, 2009). Peneliti menggunakan uji *run test* untuk menentukan adanya autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. Apabila Asymp. Sig (2-tailed) < 0.05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- b. Apabila Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian ini sebagai alat penentu arah dan seberapa berpengaruh antara besarnya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2009), artinya akan menguji seberapa besar pengaruh ROA, ROE, EPS, dan MVA terhadap harga saham. Persamaannya dapat ditulis dengan formula sebagai berikut:

$$(Y_t - Y_{t-1}) = \beta_0 + \beta_1 (X_{1t} - X_{1t-1}) + \beta_2 (X_{2t} - X_{2t-1}) + \beta_u (X_u - X_{t-1})$$

$$\Delta Y = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_1 + \beta_2 \Delta X_2 + \varepsilon_u$$

Keterangan:

ΔY = variabel dependen (harga saham)

β_0 = konstanta

$\beta_{1-4} \Delta X_{1-4}$ = besaran koefisien delta dari setiap variabel

ε_u = residual atau error

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini mengukur pengaruh besarnya variabel dependen, nilai R^2 adalah 0 sampai 1. Kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen yang terbatas artinya nilai R^2 yang dimiliki kecil (Ghozali, 2009). Informasi yang baik dalam memprediksi variabel dependen adalah nilai yang mendekati satu. Peneliti menganjurkan saat mengevaluasi model regresi terbaik dengan menggunakan nilai *Adjusted R²* (*Adjusted R Square*), karena nilainya dapat fluktuatif jika menambahkan variabel independen (Ghozali, 2009).

Uji F

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut Gozali (2009) pengujian ini mengukur variabel independen berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen, melalui tingkat signifikansi (α) adalah 10%, distribusi F dengan (α ; K-1, n-K-1). Indikator pengujian:

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig. > 0,1$. H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan tidak memengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig. < 0,1$. H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Uji t

Pengujian yang dilakukan guna mengetahui arah dan besarnya pengaruh secara parsial atau individu antara variabel independen dan dependen (Ghozali, 2009). Pengujian dilakukan dengan menggunakan level signifikansi 0.10 ($\alpha = 10\%$). Dasar diterima atau ditolak hipotesis ditentukan melalui kriteria sebagai berikut:

- Jika (Sig) < 0.10 maka hipotesis diterima, artinya secara individu variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika (Sig) > 0.10 maka hipotesis ditolak, artinya secara individu variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian analisis statistik deskriptif ditunjukkan pada Tabel di bawah ini:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

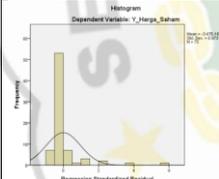
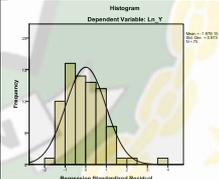
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
X1_ROA	75	-.4586	.7483	.035858	.1456875
X2_ROE	75	-1.5537	1.7182	.077561	.3751730
X3_EPS	75	-.1088	.1501	.009310	.0306326
X4_MVA	75	-.8770	3.7960	.255813	.9589483
Y_Harga_Saham	75	.0034	1.3421	.159028	.3101146
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Hasil olah data SPSS v19, 2021

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Sebelum transformasi	Setelah tranformasi																																																												
 <p>Sumber: Hasil olah data SPSS V19,2021</p> <p>Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas_1</p>	 <p>Sumber: Hasil olah data SPSS V19,2021</p> <p>Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas_2</p>																																																												
<p>Tabel 4.1 Hasil Uji One Sample K-S_1</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="3">One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</th> </tr> <tr> <th></th> <th>Mean</th> <th>Unstandardized Residual</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>N</td> <td></td> <td>75</td> </tr> <tr> <td>Normal Parameters, b</td> <td>.0000000</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>Std. Deviation</td> <td>.25563182</td> </tr> <tr> <td>Most Extreme Differences</td> <td>Absolute</td> <td>.309</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Positive</td> <td>.309</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Negative</td> <td>-.240</td> </tr> <tr> <td>Kolmogorov-Smirnov Z</td> <td></td> <td>2.680</td> </tr> <tr> <td>Asymp. Sig. (2-tailed)</td> <td></td> <td>.000</td> </tr> </tbody> </table> <p>Sumber: Hasil olah data SPSS v19, 2021</p>	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				Mean	Unstandardized Residual	N		75	Normal Parameters, b	.0000000			Std. Deviation	.25563182	Most Extreme Differences	Absolute	.309		Positive	.309		Negative	-.240	Kolmogorov-Smirnov Z		2.680	Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	<p>Tabel 4.1 Hasil Uji One Sample K-S_2</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="3">One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</th> </tr> <tr> <th></th> <th>Mean</th> <th>Unstandardized Residual</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>N</td> <td></td> <td>75</td> </tr> <tr> <td>Normal Parameters, b</td> <td>.0000000</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>Std. Deviation</td> <td>1.3185054</td> </tr> <tr> <td>Most Extreme Differences</td> <td>Absolute</td> <td>.076</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Positive</td> <td>.076</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Negative</td> <td>-.058</td> </tr> <tr> <td>Kolmogorov-Smirnov Z</td> <td></td> <td>.654</td> </tr> <tr> <td>Asymp. Sig. (2-tailed)</td> <td></td> <td>.786</td> </tr> </tbody> </table> <p>Sumber: Hasil olah data SPSS v19, 2021</p>	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				Mean	Unstandardized Residual	N		75	Normal Parameters, b	.0000000			Std. Deviation	1.3185054	Most Extreme Differences	Absolute	.076		Positive	.076		Negative	-.058	Kolmogorov-Smirnov Z		.654	Asymp. Sig. (2-tailed)		.786
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test																																																													
	Mean	Unstandardized Residual																																																											
N		75																																																											
Normal Parameters, b	.0000000																																																												
	Std. Deviation	.25563182																																																											
Most Extreme Differences	Absolute	.309																																																											
	Positive	.309																																																											
	Negative	-.240																																																											
Kolmogorov-Smirnov Z		2.680																																																											
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000																																																											
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test																																																													
	Mean	Unstandardized Residual																																																											
N		75																																																											
Normal Parameters, b	.0000000																																																												
	Std. Deviation	1.3185054																																																											
Most Extreme Differences	Absolute	.076																																																											
	Positive	.076																																																											
	Negative	-.058																																																											
Kolmogorov-Smirnov Z		.654																																																											
Asymp. Sig. (2-tailed)		.786																																																											

Perubahan data residual supaya berdistribusi normal dilakukan dengan transformasi data ke logaritma natural (Ln) dengan menggunakan SPSS. Semua variabel yang tidak berdistribusi normal ditransformasikan menggunakan formula Ln. Hasilnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena dilihat pada Tabel setelah transformasi nilai Sig. > 0.05 (0.786 > 0.05) dan Gambar 4.2 menunjukkan histogram tidak menceng ke kanan atau ke

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kiri, sehingga variabel ROA, ROE, EPS, dan MVA datanya sudah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Sebelum transformasi			Setelah transformasi		
Coefficients ^a			Coefficients		
Model	Collinearity Statistics		Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF		Tolerance	VIF
X1_ROA	.775	1.291	Ln_X1	.796	1.257
X2_ROE	.882	1.134	Ln_X2	.923	1.083
X3_EPS	.676	1.479	Ln_X3	.652	1.533
X4_MVA	.755	1.325	Ln_X4	.728	1.374
Sumber: Hasil olah data SPSS v19, 2021			a. Dependent Variable: Ln_Y		

Nilai *tolerance* pada Tabel setelah transformasi menunjukkan nilai variabel ROA (X_1), ROE (X_2), EPS (X_3), dan MVA (X_4) masing-masing sebesar 0.796; 0.923; 0.652; dan 0.728 lebih besar ($>$) dari 0.10. Nilai VIF yang diperoleh untuk variabel ROA (X_1), ROE (X_2), EPS (X_3), dan MVA (X_4) masing-masing sebesar 1.257; 1.083; 1.533; dan 1.374 lebih kecil dari ($<$) 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Sebelum transformasi						Setelah transformasi					
Coefficients ^a						Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta				B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.133	.027		4.968	.000	(Constant)	.275	.757		.363	.718
X1_ROA	.264	.197	.179	1.342	.184	Ln_X1	-.866	1.158	-.098	-.748	.457
X2_ROE	-.002	.072	-.004	-.031	.975	Ln_X2	.437	.580	.092	.753	.454
X3_EPS	-1.177	1.003	-.167	-	.245	Ln_X3	2.844	4.315	.095	.659	.512
X4_MVA	.021	.030	.092	1.173	.245	Ln_X4	.285	.344	.114	.830	.410
Sumber: Hasil olah data SPSS v19, 2021						Sumber: Hasil olah data SPSS v19, 2021					

Hasil dari pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser sesudah transformasi ditunjukkan pada Tabel setelah transformasi variabel ROA

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(X_1), ROE (X_2), EPS (X_3), dan MVA (X_4) masing-masing menunjukkan hasil signifikan sebesar 0.457; 0.454; 0.512; dan 0.410 lebih besar ($>$) 0.05. Berdasarkan hasil signifikan tersebut maka disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Runs Test		
	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual (Δ)
Test Valuea	-.07742	.00479
Cases < Test Value	37	37
Cases \geq Test Value	38	37
Total Cases	75	74
Number of Runs	22	39
Z	-3.836	.234
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.815

Sumber: Hasil olah data SPSS v19, 2021

Berdasarkan hasil uji *run test* yang ditunjukkan pada Tabel run test menunjukkan kolom tengah sebelum dilakukan perubahan (Δ) mempunyai nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.000 $<$ 0.05 yang artinya menunjukkan gejala autokorelasi. Namun dengan adanya perubahan (Δ) dari tahun sebelumnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.815 $>$ 0.05 yang artinya menunjukkan tidak ada gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil perhitungan regresi linear berganda dengan program SPSS ditunjukkan dibawah ini:

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.003	.033		.096	.924
Delta_ROA	.330	.182	.213	1.815	.074
Delta_ROE	-.079	.069	-.122	-1.157	.251
Delta_EPS	1.587	1.017	.191	1.561	.123
Delta_MVA	.097	.050	.229	1.945	.056

Sumber: Hasil olah data SPSS v19, 2021

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Rumus persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$(Y_t - Y_{t-1}) = \beta_0 + \beta_1 (X_{1t} - X_{1t-1}) + \beta_2 (X_{2t} - X_{2t-1}) + \beta_u (X_u - X_{t-1})$$

$$\Delta Y = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_1 + \beta_2 \Delta X_2 + u$$

Jika ditulis dengan angka pada tabel yang didapatkan dari data tabel 4.7 dilihat dari kolom *Unstandardized Coefficients B* adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y = 0.003 + 0.330 X_1 - 0.079 X_2 + 1.587 X_3 + 0.079 X_4 + \square$$

1.2 Koefisien Determinasi (*R Square*)

Hasil dari uji koefisien determinasi dalam penelitian ditunjukkan dari Tabel di bawah:

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.491	.241	.198	.28319

Sumber: Hasil olah data SPSS v19, 2021

Peneliti menggunakan data *Adjusted R Square* dikarenakan variabel independen lebih dari dua. Tabel tersebut menunjukkan bahwa data *Adjusted R Square* adalah 0.198 atau sama dengan 19.8% yang artinya variabel ROA, ROE, EPS dan MVA secara simultan belum berpengaruh sepenuhnya terhadap variabel harga saham. Sisanya sebesar 80.5% (100% - 19.8%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang tidak diteliti atau persamaan regresi dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji F

Hasil dari pengujian uji F dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.762	4	.440	5.492	.001
Residual	5.533	69	.080		
Total	7.295	73			

Sumber: Hasil olah data SPSS v19, 2021

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil perhitungan SPSS versi 19, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 5.492 dengan signifikansi sebesar 0.001. Penelitian ini menggunakan tingkat alfa 0.1; $0.001 < 0.1$, hasil tersebut menunjukkan bahwa keempat variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t

Hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.003	.033		.096	.924
ROA	.330	.182	.213	1.815	.074
ROE	-.079	.069	-.122	-1.157	.251
EPS	1.587	1.017	.191	1.561	.123
MVA	.097	.050	.229	1.945	.056

Sumber: Hasil olah data SPSS v19, 2021

Berdasarkan Tabel tersebut, maka besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan alfa ($\alpha = 10\%$) dapat diringkas sebagai berikut:

NO	HASIL HIPOTESIS	SIG	HASIL
1	ROA berpengaruh terhadap harga saham	0.074	H_1 diterima
2	ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham	0.251	H_2 ditolak
3	EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham	0.123	H_3 ditolak
4	MVA berpengaruh terhadap harga saham	0.056	H_4 diterima

Sumber: data primer yang diolah

Pembahasan

Pengujian ROA (X_1) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil olah data menggunakan program SPSS 19 yang terlihat pada Tabel 4.10, variabel ROA memiliki t_{hitung} sebesar 1.815 bertanda positif dengan nilai signifikansi 0.074, apabila signifikansi lebih kecil dari 0.1 maka dinyatakan hipotesis terdukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig. $0.074 < 0.1$;

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

maka dapat disimpulkan bahwa H_1 yang berbunyi “ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham”, **diterima**.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai positif menunjukkan bahwa antara ROA dan harga saham mempunyai pengaruh yang searah, artinya semakin besar nilai ROA maka harga saham akan naik. Pemanfaatan aset pada perusahaan pertambangan yang efisien menciptakan laba bagi investor. Keberhasilan dalam mengelola aset untuk menciptakan laba untuk investor akan menambah kepercayaan investor terhadap perusahaan dalam mengelola investasinya. Semakin banyak investor yang percaya kepada perusahaan tersebut akan menarik banyak calon investor lainnya untuk berinvestasi, semakin banyak investor yang tertarik maka akan semakin tinggi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan tercermin dari harga saham, semakin tinggi harga saham maka dianggap perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Tingginya penawaran terhadap harga saham menandakan bahwa nilai harga saham rendah, sedangkan tingginya permintaan terhadap harga saham menandakan bahwa nilai harga saham tinggi. Sesuai dengan teori sinyal, jika manajer mampu memaksimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan laba kepada pemegang saham, maka akan memberi sinyal yang baik kepada investor untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Indrawati, Darmayanti, & Syakur (2016), Asri (2017), dan Cahyaningrum & Antikasari (2017) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengujian ROE (X₂) terhadap Harga Saham (Y)

Variabel ROE memiliki t_{hitung} sebesar -1.157 bertanda negatif dengan nilai signifikansi 0.251. Apabila signifikansi lebih kecil dari 0.1 maka dinyatakan hipotesis terdukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig. $0.251 > 0.1$; maka dapat disimpulkan bahwa H₂ yang berbunyi “ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham”, **ditolak**.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Nilai negatif menunjukkan bahwa antara ROE dan harga saham tidak mempunyai pengaruh yang searah, artinya semakin besar nilai ROE maka harga saham akan turun. Hal tersebut menandakan bahwa modal sendiri ditambah dengan modal yang ditanamkan investor tidak digunakan dengan baik oleh perusahaan pertambangan untuk menciptakan laba. Kondisi tersebut dapat terjadi apabila perusahaan mengalami kondisi merugi dari tahun ke tahun sehingga menyebabkan nilai ekuitas negatif. Kondisi yang lain juga dapat disebabkan oleh keadaan yang dinamakan defisiensi ekuitas, artinya kewajiban atau jumlah utang perusahaan melebihi jumlah ekuitas sehingga menyebabkan ekuitas bernilai negatif.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Utami & Darmawan (2018), Santy (2017), dan Husaini (2012) yang menyatakan bahwa secara parsial atau individu variabel ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang mengindikasikan bahwa kesuksesan manajer dalam memanfaatkan ekuitas untuk memaksimalkan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada investor. Informasi peningkatan ROE yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

akan diterima pasar sebagai sinyal baik akan memberikan masukan positif bagi investor untuk pengambilan keputusan. Hal ini akan membuat permintaan terhadap saham meningkat yang mengakibatkan harga saham naik.

Pengujian EPS (X_3) terhadap Harga Saham (Y)

Variabel EPS memiliki t_{hitung} sebesar 1.561 bertanda positif dengan nilai signifikansi 0.251. Apabila signifikansi lebih kecil dari 0.1 maka dinyatakan hipotesis terdukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig. $0.123 > 0.1$; maka dapat disimpulkan bahwa H_3 yang berbunyi “EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham”, **ditolak**

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham, artinya perusahaan belum dapat menstabilkan nilai EPS nya. Hal tersebut memicu investor berpikir jika pada tahun ini nilai eps tinggi mungkin nilai EPS pada tahun selanjutnya bisa turun drastis. Faktor yang menyebabkan adanya perubahan dari EPS dapat terjadi dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal terjadi misalnya disebabkan oleh hutang, menurut Houston (2001:19) dalam Darnita (2014) menyatakan perubahan penggunaan hutang mengakibatkan perubahan EPS, sehingga menyebabkan adanya perubahan harga saham. Apabila pengelolaan penggunaan hutang tidak bagus maka akan berdampak pada laba per lembar saham yang akan dibagikan kepada investor, walaupun harga sahamnya tinggi.

Faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat EPS dilihat kondisi perekonomian secara makro yaitu pada kurs. Apabila pada perusahaan pertambangan misalnya memperkerjakan tenaga asing ditambah dengan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

peralatannya yang di impor dari luar negeri maka akan mengakibatkan pembengkakan pada biaya operasional yang akan mengurangi tingkat keuntungan perusahaan. Penurunan tersebut akan mengurangi laba per lembar saham. Pada tahun 2018 nilai tukar (kurs) rupiah terhadap dollar sebesar Rp13.628.52, kemudian pada tahun 2020 meningkat menjadi Rp14.034.48. Dilihat dari hasil penelitian ini adanya EPS belum mampu mempengaruhi minat investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya ke perusahaan, sehingga investor harus melihat faktor lain yang lebih besar pengaruhnya untuk pengambilan keputusan bisnis mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Takaful, Rinofah, & Mujino (2021), Djunaidi (2016), dan Murni (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang mengindikasikan laba per lembar saham (EPS) akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Semakin tinggi EPS akan memberikan sinyal yang baik kepada investor terhadap dividen yang akan diterima. Namun peneliti lain mengatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh EPS, pernyataan tersebut diungkapkan oleh (Ardiyanto, Wahdi, & Santoso, 2020), (Darnita, 2014), dan (Wicaksono, 2015).

Pengujian MVA (X_4) terhadap Harga Saham (Y)

Variabel MVA memiliki t_{hitung} sebesar 1.945 bertanda positif dengan nilai signifikansi 0.056. Apabila signifikansi lebih kecil dari 0.1 maka dinyatakan hipotesis terdukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig. $0.056 < 0.1$; maka dapat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

disimpulkan bahwa H_4 yang berbunyi “MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham”, **diterima**.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai positif menunjukkan bahwa antara MVA dan harga saham mempunyai pengaruh yang searah, artinya semakin besar nilai MVA maka harga saham akan naik. Semakin besar nilai MVA yang mampu dihasilkan perusahaan dari kegiatan operasional maka akan berdampak pada naiknya harga saham. Perusahaan dikatakan berhasil apabila menciptakan nilai untuk para investor dengan baik.

Sesuai dengan teori sinyal, apabila pasar menaksir perusahaan melebihi nilai modal yang diinvestasikan artinya manajer berhasil menciptakan nilai untuk para investor. Keberhasilan tersebut akan memberikan sinyal yang positif kepada investor untuk mengambil keputusan berinvestasi di perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikbar & Dewi (2015), Wicaksono (2015), dan Natalia et al (2020) yang menyatakan bahwa MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

V. KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan BAB 4 pada analisis dan pembahasan yang diteliti dalam penelitian ini menunjukkan jumlah data pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di papan perdagangan utama di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, maka peneliti mengambil kesimpulan seperti berikut ini:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Hasil pengujian F menyimpulkan bahwa ROA, ROE, EPS, dan MVA berpengaruh secara simultan terhadap harga saham dengan uji determinasi dilihat dari *Adjusted R Square* sebesar 19.8% dari variabel harga saham yang dapat dijelaskan oleh ROA, ROE, EPS, dan MVA. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa terdapat variabel-variabel luar di luar penelitian yang memengaruhi variabel harga saham.
2. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, artinya keberhasilan manajer dalam memaksimalkan penggunaan aset perusahaan untuk menciptakan laba memberi sinyal baik bagi investor di pasar modal untuk berinvestasi saham di perusahaan tersebut.
3. ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, artinya manajer belum memaksimalkan penggunaan ekuitas perusahaan untuk menciptakan laba.
4. EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham, artinya perusahaan belum bisa menstabilkan nilai EPS, sehingga membuat investor kurang percaya terhadap perusahaan.
5. MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, artinya pasar menghargai perusahaan melebihi modal yang diinvestasikan. Keterbatasan Penelitian

Kesadaran peneliti bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan yang meliputi:

1. Data yang tercatat dalam penelitian ini yang sebelumnya berjumlah 36 perusahaan namun hanya 25 yang masuk dalam kriteria sampel penelitian.
2. Variabel yang diteliti sebagai variabel yang mempengaruhi harga saham hanya 4 dan tidak begitu besar pengaruhnya.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Pada penelitian selanjutnya disarankan menambah jumlah tahun atau perusahaan dengan menggunakan riset terlebih dahulu apakah sektor perusahaan tersebut mempunyai data laporan keuangan yang tersedia, artinya terdapat data-data yang memang diperlukan peneliti.
2. Pada penelitian selanjutnya disarankan memperluas variabel yang jarang diteliti dengan memperkirakan juga apakah variabel yang diteliti akan berpengaruh secara signifikan. Peneliti yang akan datang dapat menggunakan variabel lain seperti kurs BI, EVA, PER, CR, PBV, NPM dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- (2021). Retrieved November 5, 2021, from www.djkn.kemenkeu.go.id: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id>
- (2021). Retrieved from <https://www.idx.co.id/>: <https://www.idx.co.id/>
- Adani, S. (2020). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, dan Debt to Equity Terhadap Harga Saham. 11-30.
- Akerlof, G. A. (1970). The Market for Lemons. *The Quarterly Journal of Economic*.
- Algifari. (2013). *Statistika Deskriptif Plus Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Anggriani, N. W., Gama, A. W., & Astiti, N. P. (2021). Pengaruh Total Assets Turn Over, Debt to Equity, Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Values*, 3.
- Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II)*. Jakarta: Salemba 4.
- Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh EPS, PBV, ROA, dan ROE Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economica*.
- Carlo, M. A. (2014). Pengaruh Return on Equity, Dividend Payout Ratio, dan Price to Earnings Ratio pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1-14.
- Darnita, E. (2014). Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012). 2-16.
- Natalia, Melvina, Putri, A. P., Jenni, & Wijaya, K. (2020). Pengaruh MVA, DER, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Restoran, Hotel, dan Pariwisata. *Riset dan Jurnal Akuntansi*.
- Ngaini, N. (2020). Pengaruh Prediksi Kebangkrutan Model Z-Score, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019). 2-10.
- Octaviany, W., Prihatni, R., & Muliastari, I. (2021). Pengaruh Economoc Value Added, Market Value Added, Liquiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing*.
- Padolo, K. P. (2019). Analisis Kinerja Keuangan PT Industri Kapal Indonesia (Persero). *Skripsi*.
- Patriawan, D. (2011). Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006 - 2008. 1-72.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CE, dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 1.
- Rimbani, R. P. (2016). Analisis Pengaruh ROE, EPS, PBV, DER, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.
- Rinati, I. (2009). Pengaruh NPM, ROA, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ-45. 1-13.
- Savitri, D. A. (2012). Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS, dan PER Terhadap Return Saham. 15-43.
- Siagian, Y. W., Sinaga, E., Sinaga, R., & Br.Sinaga, J. B. (2020). Pengaruh EPS, ROE, PBV terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Riset dan Jurnal Akuntansi*.
- Silvia, D. (2020). Pengaruh Efektivitas Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Fee Based Income Terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi*.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economic*.
- Suherman, & Siburian, A. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Price to Book Value Terhadap Return Saham. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 1-15.
- Takaful, B., Rinofah, R., & Mujino. (2021). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Ekobis Dewantara*.
- Undang-Undang NO. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal*. (n.d.).
- Warsa, N. M., & Mustanda, I. K. (2015). Pengaruh CAR, LDR, dan NPL Terhadap ROA pada Sektor Perbankan di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Zamzany, F. R., Setiawan, E., & Azizah, E. N. (2018). Reaksi Sinyal Keuangan Terhadap Harga Saham Sektor Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 1-9.
- Zuhri, S., Juhandi, N., Sudibyoy, H. H., & Fahlevi, M. (2020). Determinasi Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman. *Journal Industrial Engineering & Management Research*.